

Rakyat di desa Selopuro Kecamatan Batuwarno

Kabupaten Wonogiri

Propinsi Dati I Jawa Tengah

Oleh : Karjono

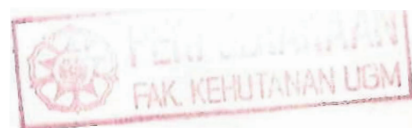
INTISARI

Keberhasilan hutan rakyat tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan ekologi masyarakat dan kesadaran mereka akan arti penting mempertahankan lingkungan. Kesadaran lingkungan ini menentukan pemikiran dan keputusan untuk membudidayakan hutan secara lestari.

Hutan rakyat Selopuro yang menjadi obyek penelitian ini pada awalnya adalah lahan gundul yang berbatu-batu, pada tahun 1968 dihijaukan dengan tanaman berkayu. Langkah ini kemudian diikuti oleh masyarakat secara luas dan sejalan dengan perkembangan waktu lahan tersebut berubah menjadi hutan rakyat yang mendapat penghargaan dari pemerintah sebagai salah satu hutan rakyat terbaik.

Penelitian dilakukan dengan memberikan 1) mengajukan kuisioner kepada seluruh pemilik hutan rakyat, 2) pengamatan lapangan pada 10% hutan rakyat dan semua pekarangan untuk melihat struktur dan komposisinya, 3) untuk melihat hubungan yang mungkin terjadi antara kondisi sosial ekonomi dengan keadaan lapangan hutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Dua jenis pohon utama yang selalu ada adalah : *Swetenia macrophylla* dan *Tectona grandis* ada pada tiap tingkatan pohon (sapihan, tiang dan pohon) dengan indeks nilai penting yang cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa kontinuitas untuk kelestarian kedua jenis pohon itu diutamakan oleh masyarakat. (2) Wawasan lingkungan masyarakat berhubungan dengan umur dan tingkat pendidikan, artinya dengan semakin tinggi umur serta pendidikan akan semakin luas wawasan lingkungan dalam mengelola hutan rakyat (3) Potensi hutan rakyat dalam hal ini volume tegakan berhubungan dengan luas pemilikan lahan dan wawasan lingkungan, artinya dengan semakin luas pemilikan lahan dan wawasan lingkungan akan semakin tinggi volume tegakan, (4) Kerapatan tanaman berhubungan erat dengan jumlah keluarga dan wawasan lingkungan, artinya semakin banyak tenaga kerja dan semakin luas wawasan lingkungan akan semakin tinggi kerapatan tanaman.



Karjono

ABSTRACT

The success of a Community forest could not be separated from people ecological knowledge and their awareness of the importance to maintain good environments. This environmental awareness lead a predetermined mind and crucial decision to establish or not establish sustainable forest.

Community forest in Selopuro, the object under consideration was previously stoney bareland, which upon inition of the youth sometime in 1968, was planted with woody plants. This pioneering work was then followed by a much wider community membes, and wint then passing time of become a forest which was awarded by the national government as one of the best community forest in the country.

The study was carried out by 1) giving questionnaire to all people owners community forest 2) field observation on 10% of the community forest to observe its Structure and composition general and 3) to see possible relation between the fame socio economic condition with physical performance of their forest.

The results showed that 1) Two common tree species, *Swetenie macrophylla* and *Tectona grandis* were always found at varying growth stage (sapling, pole, or tree stage) with considerably high impoetance value. It indicates that those two tree species are valued highly by the community. 2) People awareness on environment was related with their age class and education level they was a wider and better conception inmanaging the forest. 3) Community forest stand stock was related to land size owned by people and larger area was found having better understanding on evironment and tend to have forest with a high stock high. 4) Forest farmers with larger fomily size which is means more labor couple having better environmental knowledge tend to grow dense populated trees on their land.

